

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN KERING MELALUI PENANAMAN TUMPANGSARI KACANG TANAH DENGAN JAGUNG DI SUBAK BLAHKIUH

**Ni Putu Ayu Kusumawati ⁽¹⁾; Putu Cita Ayu ⁽²⁾; I Gede Aryana Mahayasa ⁽³⁾;
Ni Putu Yeni Yuliantari ⁽⁴⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽⁴⁾Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

⁽³⁾Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: ayukusuma@unhi.ac.id

ABSTRACT

*Blahkiuh Village is one of the villages in Badung Regency that has Natural Resources (SDA) and Human Resources (SDM) that can potentially be developed. This can be seen from the carrying capacity and availability of land for peanut cultivation. Apart from that, the majority of people earn their living as farmers. Commodities cultivated by the people in Subak Blahkiuh include corn, chilies, water spinach, water henna, long beans and peanuts. Peanuts are one of the secondary crops that have economic value. Peanuts are usually planted in rice fields or moors singly or in pairs in the tumpang sari system. Peanut plants (*Arachis Hypogaea* L.) are plants that are widely cultivated in Indonesia because the soil conditions and temperature are very suitable and are one type of nut that is widely consumed by Indonesian people. Apart from being a source of protein, carbohydrates and vitamins, it is also used as a cooking spice, boiled peanuts and fried peanuts. This potential can encourage people to be more active in increasing peanut production and productivity. Community empowerment through peanut cultivation is one effort to improve business skills in terms of innovation, promotion, processing and marketing aspects. The method for implementing peanut cultivation activities in Subak Blahkiuh was carried out using qualitative research, using observation methods, interview methods, and training or practical methods. Where this activity is carried out with farmers in cultivating land, planting, pest control and post-harvest.*

Keywords: Empowerment; Cultivation; Peanuts

Pendahuluan

Pembangunan pertanian terutama ditujukan untuk meningkatkan produksi pangan, mencukupi kebutuhan pangan, guna mempertahankan swasembada beras sekaligus meningkatkan hasil pertanian di sektor industri, memanfaatkan pelestarian alam dan lingkungan hidup untuk meningkatkan pertumbuhan. Usaha tani yang dilakukan di lahan kering akan menjadi sangat sulit berkembang jika penanaman dilakukan secara monokultur. Penanaman kacang tanah di lahan kering

sering mengalami hambatan karena ketersediaan air tanah yang sangat terbatas dan rendahnya penerapan teknologi usaha tani (Hemon *et al.*, 2023).

Desa Blahkiuh Kecamatan Abiansemal merupakan salah satu Desa di Kabupaten Badung yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dibidang pertanian, dimana Desa Blahkiuh memiliki potensi subak yang sangat baik untuk dikembangkan. Sumber ekonomi masyarakat desa blahkiuh sebagian besarnya didapatkan dari hasil pertanian. Komoditi yang dibudidayakan disubak blahkiuh bermacam-macam mulai dari padi, tanaman cabai, kangkung, pacar air (*Impatiens balsamina*), jagung, singkong salah satunya yaitu tanaman kacang tanah Kacang Tanah merupakan tanaman palawija yang banyak ditanam di Indonesia karena kondisi tanah dan suhunya yang sangat cocok, selain itu tanaman kacang tanah memiliki harga jual yang ekonomis, kacang tanah dapat ditanam disela-sela tanaman lain sehingga dapat menghemat biaya dan memaksimalkan kondisi lahan. Selain sebagai sumber protein, karbohidrat, vitamin juga dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, kacang rebus, kacanggoreng, kacang garing, dan makanan ringan lainnya (Irayanti, 2019 dalam Silawibawa *et al.*, 2022). Pengolahan lahan merupakan upaya untuk menghilangkan segala bentuk gulma atau tanaman pengganggu dan sisa akar tanaman sebelumnya (Susanti *et al.*, 2019). Salah satu tujuan pembersihan lahan adalah agar memudahkan tanaman kacang tanah berkembang dengan baik serta menghilangkan hama dan penyakit (Saputra, 2020). Proses penanaman kacang tanah penanaman dilakukan setelah lahan yang diolah sudah dipastikan untuk bisa ditanami. Penanam kacang tanah dilakukan satu hari oleh kelompok tani. Kacang tanah dapat menjaga kesuburan tanah dimanabintil akarnya telah mengandung bakteri untuk pengikat nitrogen (Marwan, 2019).

Kacang Tanah dapat tumbuh baik di ketinggian 50-500 mdpl, namun tanaman ini bisa beradaptasi hingga ketinggian 1500 mdpl, kacang tanah biasanya ditanam disawah atau tegalan secara tunggal atau ganda dalam sistem tumpang sari. Menurut Arsana (2007), umumnya kacang tanah menghendaki pengolahan tanah sempurna agar perkembangan akar dan pertumbuhan berlangsung dengan baik, sehingga ginofor mudah masuk ke dalam tanah membentuk polong dan mempermudah pemungutan hasil, tanpa banyak yang hilang atau tertinggal di dalam tanah dan pengolahan tanah dimaksudkan untuk menciptakan ruang tumbuh bagi tanaman, sehingga akan menopang pertumbuhan dan perkembangan di atasnya (Siregar *et al.*, 2017)

Budidaya tanaman kacang tanah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan tanaman palawija lainnya seperti jagung, kedelai, dan kacang hijau. Disamping itu kacang tanah

merupakan tanaman komersial dan sumber pendapatan bagi petani dilahan kering dan lahan basah bekas sawah. Kegiatan usahatani kacang tanah telah diusahakan disubak blahkiuh dan berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui keberadaan serta usahatani kacang tanah, baik dari segi teknis dan dari segi ekonomis

Pada kegiatan penyuluhan ini telah dilakukan proses alih teknologi penanaman tumpangsari kacang tanah dan jagung kepada kelompok tani, sehingga lahan kering menjadi produktif dibanding penanaman monokultur. Selain itu, beberapa kendala teknis penyebab rendahnya produktivitas kacang tanah, yaitu pengolahan tanah untuk penanaman masih jarang dilakukan, umumnya olah tanah minimum atau tanpa olah tanah sehingga tanah menjadi keras atau padat. Rendahnya bahan organik tanah juga ikut mempengaruhi kualitas tanah. Teknik bercocok tanam masih dilakukan dengan cara yang sederhana dengan tanpa pengaturan jarak tanam, tanpa pembumbunan, dan tanpa penyiangan. Tujuan penyusunan artikel ini untuk mengetahui cara penanaman serta budidaya tanaman kacang tanah.

Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata dengan sasaran penanaman bibit kacang tanah di subak blahkiuh Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, pelatihan atau praktek. Kegiatan tahap pertama yang dilakukan adalah observasi ketempat penanaman kacang tanah yang berada disubak blahkiuh. Observasi yang kita lakukan berupa survei lokasi atau dengan cara datang langsung ketempat penanaman kacang tanah yang bertempat langsung di area subak blahkiuh, Kemudian, pada tahap kedua kami melaksanakan wawancara langsung dengan pemilik lahan subak kacang tanah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penanaman kacang tanah. Tahap selanjutnya serta berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi pada saat penanaman kacang tanah, tahap ketiga dimana dilakukan pelatihan atau praktek mengenai proses penanaman bibit kacang tanah mulai dari pembuatan lahan,. Pembuatan ukuran lubang, hingga penanaman bibit kacang tanah masing-masing diisi 2-3 butir kacang tanah dalam tanah yang sudah dilubangi lalu dikubur kembali.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan praktek penanaman kacang tanah dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

- 1) Tahap Pertama, observasi merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai penanaman kacang tanah. Pada tahap observasi dilakukan pengenalan lokasi, pengenalan lahan, pengenalan benih bibit kacang tanah, pupuk yang digunakan, cara penanaman dan waktu penyiraman yang dilakukan serta permasalahan yang dihadapi oleh pemilik lahan kacang tanah, yaitu kesulitan mendapatkan bibit yang unggul dan kesulitan dalam hal pengairan.



- 2) Tahap Kedua, wawancara merupakan kegiatan menggali informasi lebih lanjut mengenai penanaman tanaman kacang tanah. Pada tahap wawancara ini, tim pengabdian melontarkan beberapa pertanyaan kepada pemilik lahan kacang tanah. Melalui wawancara kami mendapatkan permasalahan yang dihadapi bahwa penanaman kacang tanah disubak blahkiuh kurang mendapatkan pegairan yang bagus serta hama seperti tikus yang merusak buah kacang dan jika mendapatkan bibit yang kurang bagus umbi kacang tidak berumbi secara maksimal dan ada yang cacat atau tidak berisi biji. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian memberikan pemecahan masalah melalui pemberian solusi dilakukan proses alih teknologi penanaman tumpangsari kacang tanah dan jagung kepada kelompok tani, sehingga lahan kering menjadi produktif dibanding penanaman monokultur.

- 3) Tahap Terakhir, pelatihan atau praktek merupakan proses meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang penanaman kacang tanah, yang dilakukan dengan penanaman bibit kacang tanah.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan praktek penanaman kacang tanah. Kegiatan tersebut diawali dengan observasi untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai penanaman kacang tanah. Pada tahap observasi dilakukan pengenalan lokasi, pengenalan lahan, pengenalan benih bibit kacang tanah, pupuk yang digunakan, cara penanaman dan waktu penyiraman yang dilakukan serta permasalahan yang dihadapi oleh pemilik lahan kacang tanah yaitu kesulitan mendapatkan bibit yang unggul dan kesulitan dalam hal pengairan, dilanjutkan dengan wawancara dengan pemilik lahan kacang tanah terkait permasalahan yang dihadapi oleh pemilik lahan kacang tanah dan dilanjutkan dengan proses penanaman bibit kacang tanah, dan proses alih teknologi penanaman tumpangsari kacang tanah dan jagung kepada kelompok tani, sehingga lahan kering menjadi produktif dibanding penanaman monokultur. Melalui program kerja tersebut dapat memberi manfaat agar tanaman kacang tanah tumbuh dengan subur dan berbuah banyak. Dari observasi serta praktek yang telah dilakukan diketahui bahwa penanaman kacang tanah hingga panen membutuhkan waktu 3 bulan lamanya.

Penanaman kacang tanah sebaiknya dilakukan setelah hujan atau pada keadaan tanah yang lembab sehingga untuk lebih memudahkan dalam pengelolaan tanah. apabila dilakukan pada tanah yang sangat kering dan cuaca yang sangat panas akan menyulitkan melakukan dalam pengolahan tanah dan pertumbuhan kacang tidak bagus SERTA proses alih teknologi penanaman tumpangsari kacang tanah dan jagung dapat digunakan sehingga lahan kering menjadi produktif dibanding penanaman monokultur.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan. Terima kasih untuk pemilik lahan kacang tanah karena telah memberikan waktu bagi tim pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan penanaman kacang tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, A., Rizal, A., Anwar, A., Yusuf, M., & Suwarjono, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Budidaya Kacang Tanah di Kampung Jagebob Raya. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 146-152.
- Fahrudin, F. (2022). Pemanfaatan Kompos Limbah Pertanian Dalam Budidaya Kacang Tanah di Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(3), 246–252.
<https://doi.org/10.29303/jgn.v4i3.25>
- Hemon, A. F., Aryana, I. G. P. M., Sutresna, I. W., & Kisman, K. (2023). Optimalisasi Peningkatan Produktivitas Lahan Kering Melalui Penanaman Tumpangsari Jagung-Kacang Tanah Di Desa Mbawi Kabupaten Dompu. *Unram Journal of Community Service*, 4(2), 45-51.
- Perubahan sifat Biologi Tanah. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(1), 34–42.
<https://doi.org/10.32734/jpt.v6i1.30>
- Silawibawa, I. P., Mulyati, M., Sutriyono, R., Susilowati, L. E., Arifin, Z., & Fahrudin, F. (2022). Pemanfaatan Kompos Limbah Pertanian Dalam Budidaya Kacang Tanah di Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(3), 246–252.
<https://doi.org/10.29303/jgn.v4i3.259>
- Siregar, S. H., Mawarni, L., & Irmansyah, T. (2017). Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L.) Dengan Beberapa Sistem Olah Tanah dan dan Asosiasi Mikroba: Growth and Yield of Peanut (*Arachis hypogea* L.) to Some Tillage and Addition of Microbe Association. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 5(1), 202-207.
- Susanti, R., Afriani, A., & Harahap, F. S. (1970). Aplikasi Mikoriza dan Beberapa Varietas Kacang Tanah Dengan Pengolahan Tanah Konservasi terhadap